

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan dan Analisis Data

1. Deskripsi Statistik

Data yang diperoleh dari hasil tes maupun pengukuran masih belum berarti karena masih merupakan skor-skor mentah. Untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data-data tersebut, maka data harus diolah dan dianalisis dengan bantuan penghitungan statistik. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan kepada langkah-langkah dalam prosedur penelitian yang telah diuraikan pada bab III.

Adapun hasil dari pengolahan dan analisis data yang penulis akan uraikan secara terperinci pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Kedua Kelompok Penelitian

Deskripsi Statistik

Model Mengajar	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Model Cooperative Learning Metode STAD	32	439	489	470,63	12,577
Metode Konvensional	32	391	458	421	19,298
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata tes akhir skor kelompok model *cooperative learning* metode *STAD* sebesar 470,63 dengan simpangan baku

12,577 lebih besar dari rata-rata skor kelompok metode konvensional sebesar 421,00 dengan simpangan baku 19.296.

Dengan merata-ratakan hasil tes akhir kita dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan dari kedua bentuk sampel yang diberi perlakuan tersebut. Dan dengan menentukan simpangan baku kita dapat melihat rentang penyebaran skor dari kedua kelompok yang telah dibagi tersebut. Berdasarkan hasil analisis didapat rata-rata skor tes akhir kelompok model *cooperative learning* sebesar 470,63 dan kelompok metode konvensional sebesar 421,00. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Cooperative Learning* memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada metode Konvensional.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Setelah diketahui pengukuran nilai rata-rata, dan simpangan baku dari kedua kelompok sampel, untuk langkah selanjutnya melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelompok
Uji Normalitas

Model Mengajar	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
M.Cooperative Learning Metode STAD	.137	32	.130	.949	32	.133
Metode Konvensional	.078	32	.200	.955	32	.202

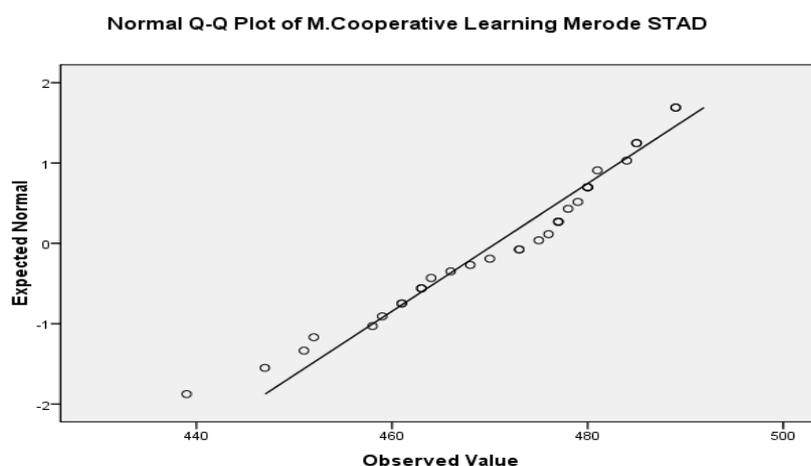
a. *Lilliefors Significance Correction*

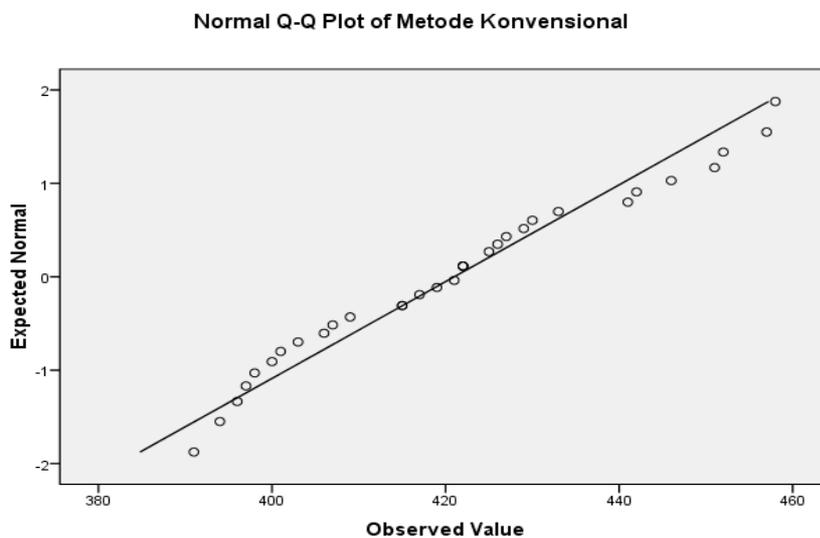
*. *This is a lower bound of the true significance*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar pencak silat seni paleredan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pada taraf signifikansi 0,05.

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu “jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal” (Prayitno, 2010:40). Dari data yang diperoleh dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data hasil belajar pencak silat seni paleredan dengan sampel model *cooperative learning* metode STAD nilai signifikansi sebesar 0,130 dan sampel metode konvensional nilai sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data model *cooperative learning* metode STAD dan metode konvensional dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Data





Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah “jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas” (Prayitno, 2010:61). Berdasarkan gambar plot hasil belajar pencak silat seni paleredan diatas, data berada menyebar disekitar garis diagonal, maka dari itu data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan analisis uji prasyarat yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang kita analisis homogen atau tidak. Maka dari itu dibawah ini adalah tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.3
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran	Based on Mean	2.737	1	62	.103
	Based on Median	2.459	1	62	.122
	Based on Median and with adjusted df	2.459	1	61.722	.122
	Based on trimmed mean	3.082	1	62	.084

Berdasarkan tabel di atas interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (Based on Mean). Hipotesis yang di uji ialah :

H₀ : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H₁ : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (Biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti uji normalitas. Pada kolom Sig. Terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Ternyata pengujian dengan statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi 0,103 jauh melebihi 0,05. Dengan demikian data penelitian di atas homogen.

3. Uji hipotesis

Setelah diketahui bahwa data tersebut normal maka langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu "Model *Cooperative Learning* memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan di SMA IT As-Syifa Boarding School Subang".

Untuk memecahkan masalah penelitian dan menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis akan menggunakan pendekatan statistik yaitu *Analisis Independent Samples T test* dan *Analisis Regresi* yang pengolahan datanya akan dibantu dengan program *SPSS Windows Versi 16*.

Analisis Independent Samples T Test

Analisis Independent Samples T test atau uji sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen (Priyatno, 2010:93). Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dari hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Independent Samples T Tes Pembelajaran Pencak Silat Seni
Paleredan

Group Statistik

	Model Mengajar	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Error Mean
Hasil Pembelajaran	M.Cooperative Learning Metode STAD	32	470.62	12.577	2.223
	Metode Konvensional	32	421.00	19.296	3.411

Independent Samples Test

		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Standar Error Difference	Lower	Upper
Ha Sil Pembelajaran	Equal Variances assumed	4.670	.035	12.188	62	.000	49.625	4.072	41.486	57.764
	Equal Variances not assumed			12.188	53.313	.000	49.625	4.072	41.459	57.791

Dari hasil yang didapat dalam uji *Independent Samples T Tes*, serta untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka penulis berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Model *Cooperative Learning* dengan metode Konvensional

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara Model *Cooperative Learning* dengan metode Konvensional

Metode pengambilan keputusan pada uji *Independent Samples T Tes* menggunakan metode signifikansi dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 yaitu jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis nol diterima, sebaliknya jika signifikansi \leq 0,05 maka hipotesis nol ditolak (Priyatno, 2010: 102).

Sesuai dengan hasil uji *Independent Samples T Tes* di atas, di dapat signifikansi dalam kolom *Equal Variances Assumed* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nol ditolak.

Berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Model *Cooperative Learning* terhadap hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan. Bahkan dilihat dari nilai *mean* Model *Cooperative Learning* mempunyai nilai lebih besar yaitu 470,63 dari pada Metode Konvensional dengan nilai *mean* sebesar 421,00. Artinya Model *Cooperative Learning* mempunyai pengaruh yang lebih baik dan signifikan dari pada metode Konvensional terhadap hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan di SMA IT As-Syifa Boarding School Subang. Berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. Diskusi Penemuan

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan penemuan-penemuan sebagai berikut:

Hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan menggunakan model *Cooperative Learning* metode STAD pada umumnya menunjukkan pengaruh

yang signifikan setelah dilakukan penilaian akhir (tes akhir) oleh 5 Wasit Juri yang sudah bersertifikat Jawa Barat. Setelah kelompok sampel eksperimen diberikan perlakuan berupa gerak seni paleredan selama beberapa pertemuan, selanjutnya diadakan pengumpulan data akhir yang hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan, yaitu menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian analisis menggunakan *SPSS Windows Versi 16* yang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *Cooperative Learning* terhadap hasil pembelajaran pencak silat seni paleredan siswa.

Adanya perubahan positif pada hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran melalui gerak seni paleredan menggambarkan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan hasil penelitian. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori dan data-data penelitian dapat dibutuhkan secara ilmiah.

Secara teoritis model *Cooperative Learning* dapat dijadikan sarana sosialisasi dan interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Hal ini terjadi karena dalam perlakuan model *Cooperative Learning* diberikan gerakannya secara bertahap dari satu gerakan ke gerakan yang lain secara langsung oleh guru yang dibantu dengan media video dan Foto bentuk gerakan demi gerakan. Pemberian gerakannya yaitu mulai dari gerakan yang terdapat pada jurus prasetya ke I, kemudian setelah selesai menguasai pergerakan jurus I dilanjutkan ke jurus berikutnya secara gerakan demi gerakan. .Kemudian

setelah semua gerakan diberikan kemudian dirangkaikan dari awal sampai akhir diiringi dengan musik paleredan. Setelah itu, siswa dibagi kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda dan belajar untuk mengulang lagi gerakan yang telah diberikan bersama teman sekelompoknya sehingga semua anggota kelompoknya bisa semuanya. Akibatnya, kejelasan gerak, sasaran gerak, dan kebenaran gerakan akan terlihat lebih baik. Selain itu urutan rangkaian gerakan dan penguasaan gerakan serta penjiwaan saat melakukan gerakan dari setiap rangkaian gerakan tersebut akan terlihat jauh lebih baik.

Hal ini sesuai dengan Slavin (1985) dalam Sharan (2009: 7).

“Metode Kelompok Belajar Siswa memiliki pengaruh positif pada banyak hasil penting selain pencapaian kemampuan. Salah satunya adalah hubungan antar ras. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa metode ini meningkatkan jumlah persahabatan antara siswa kulit hitam dan kulit putih”

‘STAD *Student Teams Achievement Division* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti’ (lihat Slavin, 1990). Metode ini juga sangat mudah diadaptasi telah digunakan dalam matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya kesesuaian antara teori-teori dengan hasil di lapangan. Hal ini menegaskan bahwa dalam metode STAD siswa maupun siswi terbentuk dari kerjasama, saling menghormati, saling menghargai, saling mendorong dan memotivasi untuk menguasai pelajaran yang guru berikan.